

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai (1) Latar Belakang, (2) Masalah Penelitian, (3) Fokus Penelitian, (4) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat Penelitian, (6) Asumsi Penelitian, (7) Ruang Lingkup Penelitian, (8) Definisi Istilah. Tujuh hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sarkasme yaitu kata-kata kasar yang sengaja digunakan seseorang untuk menyakiti hati atau perasaan orang lain yang menjadi target tuturannya. Penggunaan bahasa sarkasme ini merupakan upaya untuk mengganti kata-kata yang bermakna biasa dengan kata-kata yang mengalami penyimpangan makna (kasar). Sarkasme didefinisikan sebagai “kata-kata kasar yang dimaksudkan untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar”. Ujaran yang mengandung sarkasme pada umumnya digunakan pada saat memberikan kritik atas suatu peristiwa atau kondisi yang dipandang kurang sesuai. Sarkasme tidak lagi merupakan sindiran tetapi lebih berbentuk luapan emosi orang yang sedang marah, oleh karena itu kata yang di pergunakan biasanya kasar dan terdengar tidak sopan bahkan dapat melukai perasaan orang.

Menurut Gischa (dalam Sinaga, 2023:14814) bentuk sarkasme dapat berupa ejekan dan sindiran. Ejekan adalah suatu celaan, hinaan, olok-olok, dan cemooh yang menyakitkan hati seseorang yang disampaikan secara langsung. Sindiran adalah sejenis ejekan dan celaan yang disampaikan kepada orang lain secara tidak langsung.

Semantik mengkaji tentang tanda-tanda yang berhubungan dengan linguistik atau bahasa. Berbeda dengan semiotika yang secara umum membahas tanda dalam masyarakat luas. Kajian semantik adalah makna, khususnya makna bahasa (Amilia & Anggraeni, 2017: 6). Makna tidak akan pernah bisa dilepaskan dari semantik dalam hal tuturan. Semantik memegang peranan penting dalam berbahasa. Kegiatan berbahasa dapat dimaknai kegiatan berkomunikasi atau bertutur baik lisan atau tulis. Dalam kegiatan berbahasa, bahasa yang digunakan berfungsi untuk menyampaikan suatu makna. Makna bahasa terdapat pada setiap kata dalam untaian kalimat yang digunakan saat berkomunikasi.

Ada dua faktor yang menyebabkan perubahan makna, yaitu faktor linguistik dan non linguistik. Faktor linguistik berarti faktor dari dalam bahasa itu sendiri, yaitu; Proses Afiksasi, Reduplikasi, dan komposisi, sedangkan faktor nonlinguistik berarti faktor yang berasal dari luar bahasa tersebut, yaitu: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang pemakaian dan lain-lain. Jenis perubahan makna yang terjadi dalam bahasa Indonesia meliputi: perubahan meluas, perubahan menyempit, penghalusan (eufemia), pengasaran (disfemia), dan pergeseran makna. Jenis perubahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah perubahan makna dengan jenis sarkasme.

Bebasnya pengguna media sosial dalam menggunakan bahasa yang bebas, sehingga banyak ditemukan pemakaian bahasa yang bersifat positif serta negatif dan salah satu bentuk yang paling banyak ditemukan adalah bersifat sarkasme pada kolom komentar seperti halnya youtube. Media sosial khususnya youtube memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk bebas meluapkan ekspresi serta perasaannya dalam sebuah unggahan. Mereka beranggapan bahwa ketika mereka

dapat meluapkan ekspresi serta perasaannya di media sosial, tentu diri mereka akan merasa lebih baik. Namun luapan ekspresi serta perasaan ini telah menjadi salah satu faktor penyebab warganet melontarkan kalimat-kalimat sarkasme yang ditulisnya dalam sebuah kolom komentar. Secara umum, kebanyakan konten video di Youtube diunggah secara individu atau yang bisa disebut dengan kreator/youtubers. Konten hiburan sekaligus informasi yang dapat disaksikan pada platform youtube salah satunya adalah podcast.

Podcast bisa dikatakan sebagai evaluasi atau bentuk modern dari radio. Salah satu youtuber yang membuat acara podcast di youtube adalah seorang mantan mentalis dan artis terkenal yaitu Deddy Corbuzier dan podcast ini diberi nama *close the door*. Deddy Corbuzier sering kali mengundang narasumber yang sedang menjadi perbincangan di masyarakat, salah satunya adalah podcast tentang dibukanya kembali kasus kopi sianida yang dilakukan oleh Jessica Wongso terhadap Mirna Salihin. Pada podcast ini dihadiri oleh Otto Hasibuan yang dikenal sebagai pengacara Jessica Kumala Wongso dalam kasus pembunuhan Wayan Mirna salihin dengan podcast yang berjudul “Kalian tau polisi pakai ahli hipnotis saat periksa Jessica!? Cctv rekayasa, otopsi bohong!!”. Konten tersebut diunggah pada 06 Oktober 2023 dan memiliki 7,4 juta jumlah penayangan dengan total komentar yang diberikan oleh warganet berjumlah 33.000 komentar.

Dalam penyampaian komentar pada tayangan YouTube Deddy Corbuzier bersama Otto Hasibuan, ada beberapa bahasa yang digunakan oleh netizen mengandung bahasa sarkasme, contohnya

Data (1)
@josecaldas4756: “Jaksa mata duitan”.

Pada data di atas merupakan bentuk penyampaian sarkasme berupa ejekan. Ciri ejekan adalah celaan, hinaan, olok-olok, dan cemooh. Hal ini ditandai dengan kalimat “Jaksa mata duittan”. Kata “Jaksa mata duittan” memiliki makna yaitu seseorang yang tamak atau serakah akan uang. Tuturan ini diucapkan secara langsung dengan mengolok-olok yang ditujukan kepada jaksa.

Data (2)

Shaqaenashafa: “hukumnya bisa dibeli kek lagu-lagu koruptor yang kena tangkep kemaren”.

Pada data di atas merupakan bentuk penyampaian sarkasme berupa sindiran. Ciri sindiran adalah adalah ejekan dan celaan yang disampaikan kepada orang lain secara tidak langsung. Hal ini ditandai dengan kalimat “hukumnya bisa dibeli”. Kata “membeli hukum” memiliki makna yaitu orang memiliki kekuasaan serta kekayaan uang bisa mempengaruhi terhadap keputusan hakim. Data 2 menyindir pelaku/aparat hukum yang bisa dibeli. Tuturan ini diucapkan tidak langsung pada aparat hukum.

Paparan temuan data terdapat 3 alasan penting penelitian tentang sarkasme warganet pada kolom komentar kumpulan podcast Deddy Corbuzier. *Pertama*, pada podcast Deddy Corbuzier yang diunggah di Youtube selalu dihadiri bintang tamu yang beragam latar belakangnya, tidak terpaut usia, hingga tidak memandang jabatan dan kasta dari bintang tamu tersebut. *Kedua*, podcast Deddy Corbuzier, ada beberapa warganet menggunakan bahasa sarkasme untuk menyampaikan gagasannya dalam kolom komentar tayangan podcast. *Ketiga*, analisis sarkasme warganet pada kolom komentar kumpulan podcast Deddy Corbuzier menggunakan kajian semantik, karena mengacu pada perubahan makna yang ada di kolom komentar podcast. Adanya fenomena sarkasme tersebut menjadi dasar penyusunan

rumusan masalah penelitian mengenai bentuk sarkasme yang terdiri dari ejekan dan sindiran, dan juga makna dari bentuk sarkasme.

Penelitian yang dilakukan Kusyani dan Siregar (2021) dengan judul “Sarkasme Dalam Lirik Lagu Tiktok: Kajian Semantik”. Fokus Penelitian ini adalah diksi atau pilihan kata yang terdapat dalam dalam lirik lagu-lagu Tiktok. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu lirik lagu Tiktok. Persamaan dengan penelitian terdahulu ialah menganalisis dalam kajian semantik.

Penelitian yang dilakukan Safitri, dkk (2022) dengan judul “Analisis komentar Sarkasme Netizen terhadap Tayangan Youtube Deddy Corbuzier bersama Agung Suprio”. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk serta tujuan bahasa sarkasme yang digunakan oleh netizen dalam kolom komentar tayangan YouTube Deddy Corbuzier bersama Agung Suprio menggunakan teori sarkasme Gory Keraf serta studi Pustaka lainnya. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yaitu analisis isi kualitatif menggunakan data sekunder atau studi pustaka dan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit referensial, yakni paduan atau kesatuan kata perkata yang mengandung bahasa sarkasme pada kolom komentar tayangan YouTube Deddy Corbuzier bersama Agung Suprio. Persamaan dengan penelitian terdahulu ialah menganalisis bahasa sarkasme yang digunakan oleh netizen disampaikan dalam bentuk ejekan yang dituliskan secara langsung dan dalam bentuk sindiran yang dituliskan secara implisit pada podcast Deddy Corbuzier.

Penelitian yang dilakukan Lase, (2021) dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Enau Berjudul “Negara Lucu: Kajian Semantik”. Fokus penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lagu Negara

Lucu dari Enau. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yaitu lirik lagu Enau yang berjudul negara lucu. Persamaan dengan penelitian terdahulu ialah teori yang peneliti ini gunakan bersumber dari kajian semantik, di mana penelitian dan objek yang dianalisis karena mengacu pada perubahan makna yang terdapat pada lirik lagu.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat peneliti-peneliti terdahulu yang dilakukan Syafendra, dkk (2023) dengan judul “Gaya Bahasa Sarkasme dalam Kolom Komentar Instagram DPR RI (@dpr_ri)”. Fokus penelitian ini adalah mengkaji penggunaan gaya bahasa dengan menggunakan teori semantik, namun pada objek yang berbeda. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada metode yaitu metode analisis konten, serta objek penelitian yaitu pada Instagram DPR RI. Persamaan dengan penelitian terdahulu ialah sumber data yang digunakan, di mana penelitian dan subjek yang dianalisis ialah bentuk sarkasme pada kolom komentar.

Penelitian yang dilakukan Sarli, dkk (2023) dengan judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok”. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan makna penggunaan bahasa sarkasme netizen agar netizen lebih bijak dalam berbahasa di media sosial Tiktok. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu pada media sosial tiktok. Sedangkan persamaan dengan penelitian terdahulu ialah penelitian deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semantik.

Berdasarkan perbandingan dengan kelima penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kekhasan dan kebaruan berupa sarkasme dalam bentuk ejekan dan sindiran. Dengan demikian, penelitian dengan judul sarkasme warganet pada kolom

komentar kumpulan podcast Deddy Corbuzier dalam kajian semantik ini layak dilakukan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah untuk dikaji secara mendalam melalui penelitian, yaitu:

1. Bagaimana bentuk sarkasme ejekan warganet pada kolom komentar?
2. Bagaimana bentuk sarkasme sindiran warganet pada kolom komentar?

1.3 Fokus Penelitian

Berkaitan dengan sarkasme, penelitian ini difokuskan pada bentuk dan makna sarkasme yang terdapat pada kolom komentar kumpulan podcast Deddy Corbuzier. Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa kumpulan podcast Deddy Corbuzier lalu menganalisis bentuk dan makna pada kumpulan kolom komentar yang mengandung sarkasme baik berbentuk ejekan maupun sindiran.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka beberapa tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk sarkasme ejekan warganet pada kolom komentar
2. Mendeskripsikan bentuk sarkasme sindiran warganet pada kolom komentar

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada hasil temuan, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu pembaca dapat mengetahui bentuk-bentuk sarkasme dan menambah pengetahuan tentang

makna yang terdapat pada kolom komentar kumpulan podcast Deddy Corbuzier.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengguna Media Sosial

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang sarkasme, terutama saat mengomentari media sosial

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan atau sumber kajian sebagai pengayaan pengetahuan, khususnya yang memiliki kesamaan dalam penelitiannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat menambah pengetahuan pembaca di bidang kebahasaan khususnya mengenai majas dan manfaat praktisnya diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber penunjang pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Asumsi Penelitian

Media sosial khususnya youtube memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk bebas meluapkan ekspresi serta perasaannya dalam sebuah unggahan. Mereka beranggapan bahwa ketika mereka dapat meluapkan ekspresi serta perasaannya di media sosial, tentu diri mereka akan merasa lebih baik. Namun luapan ekspresi serta perasaan ini telah menjadi salah satu faktor penyebab warganet melontarkan kalimat-kalimat sarkasme. Sarkasme pada kolom komentar kumpulan podcast Deddy zorbuzier berwujud ejekan dan sindiran. Kalimat yang

mengandung sarkasme yang ditulis oleh warganet sesuai dengan topik podcast yang ditayangkan.

Setiap video podcast yang diunggah di channel youtube Deddy Corbuzier, dalam acara podcast *close the door* misalnya, ada beberapa warganet menggunakan bahasa sarkasme untuk menyampaikan gagasannya dalam berkomentar. Peneliti tertarik memilih video podcast di channel youtube Deddy Corbuzier karena selalu dihadiri bintang tamu yang beragam latar belakang, beragam usia, dan tidak memandang jabatan maupun status dari bintang tamu. Dari keberagaman di setiap video podcast *close the door* yang diunggah terdapat kalimat yang mengandung sarkasme di dalamnya. Pengguna internet secara bebas dalam memberikan kritik atas suatu peristiwa atau kondisi yang dipandang kurang sesuai di media sosial, sehingga memunculkan kalimat yang mengandung sarkasme. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan mengingat banyaknya penggunaan bentuk kalimat sarkasme pada kolom komentar kumpulan podcast Deddy Corbuzier. Penelitian ini ditujukan kepada pengguna internet atau masyarakat agar lebih bijak, cerdas dan tidak menggunakan bahasa yang bersifat sarkasme serta mempunyai etika dan gaya bahasa yang baik saat berinteraksi di media sosial terutama pada saat menyampaikan kritik di kolom komentar.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel yang diteliti, data, dan sumber data. Variabel yang diteliti yaitu sarkasme dengan subvariabel, sarkasme bentuk ejekan dan sarkasme bentuk sindiran. Data yang didapat berupa kalimat warganet yang mengandung sarkasme. Sumber data penelitian ini adalah kolom komentar kumpulan podcast Deddy Corbuzier.

1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Sarkasme adalah penggunaan bahasa yang lebih kasar yang berwujud ejekan dan sindiran dengan tujuan menyindir suatu hal baik digunakan secara lisan maupun tertulis.
2. Warganet adalah orang yang aktif menggunakan internet. Sebutan warga internet diartikan sebagai warganet atau netizen karena istilah tersebut merupakan gabungan suku kata yang kemudian ditulis serta dilafalkan dengan sebagaimana mestinya tanpa tambahan apa pun atau biasa disebut dengan akronim dari internet dan citizen (warga).
3. Kolom komentar adalah sebuah situs web yang terdapat di media sosial yang digunakan oleh seseorang dalam memberikan kritik, menyampaikan masukan, dan melakukan umpan balik terhadap isi konten unggahan di media sosial.
4. Kumpulan podcast Deddy Corbuzier adalah sekumpulan video podcast interview yang dipandu oleh Deddy Corbuzier dan diunggah ke dalam channel youtube.